



Hubungan Hasil Belajar Siswa Tata Kecantikan Kulit Dengan Minat Menjadi Beauty Therapist Di Smk Forward Nusantara

Karina Agita Ginting¹,
Titin Supiani, Lilis Jubaedah

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran facial dan body treatment dengan minat menjadi beauty therapist di SMK Forward Nusantara. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, serta teknik sampling jenuh yang melibatkan 37 siswa kelas X dan XI Tata Kecantikan Kulit. Instrumen penelitian terdiri dari dokumentasi nilai ujian praktik dan angket minat yang disusun berdasarkan empat indikator: perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif. Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar basic facial kelas X sebesar 69,83, basic body treatment kelas X sebesar 73,78, dan advanced facial kelas XI sebesar 72,05. Nilai-nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sementara itu, minat siswa terhadap profesi beauty therapist termasuk kategori sedang hingga tinggi. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan hubungan tidak linear. Oleh karena itu, analisis korelasi dilakukan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil uji hipotesis menunjukkan pada kelas X nilai signifikansi sebesar 0,248 ($p > 0,05$) dan pada kelas XI sebesar 0,922 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan minat menjadi beauty therapist baik pada kelas X maupun kelas XI. Hal ini mengindikasikan bahwa minat siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar capaian hasil belajar praktik.

Kata kunci: hasil belajar, minat, beauty therapist, tata kecantikan kulit, SMK

(*) Corresponding Author: karinagita25@gmail.com

How to Cite: Ginting, K., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2026). Hubungan Hasil Belajar Siswa Tata Kecantikan Kulit Dengan Minat Menjadi Beauty Therapist Di Smk Forward Nusantara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 37-42. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12575>.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai kebutuhan dunia industri. Salah satu jurusan yang relevan dengan perkembangan industri kecantikan adalah Tata Kecantikan Kulit, yang menekankan penguasaan keterampilan praktik seperti facial, body treatment, make-up, dan perawatan kecantikan lainnya. SMK Forward Nusantara merupakan sekolah kejuruan yang memiliki jurusan Tata Kecantikan Kulit. Program pembelajaran di jurusan ini dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan teori Bloom yang menekankan pentingnya ketiga ranah tersebut. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan penguasaan kompetensi tersebut, yang diukur melalui nilai praktik facial dan body treatment.

Selain hasil belajar, minat juga memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. Minat didefinisikan sebagai rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang, yang mendorong keterlibatan aktif dan usaha untuk mendalaminya. Menurut Slameto (dalam Rahmi, 2020), minat dapat dilihat dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif.

Fakta di SMK Forward Nusantara menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa Tata Kecantikan Kulit memiliki minat tinggi menjadi Beauty Therapist. Namun, rata-rata hasil belajar siswa pada praktik facial dan body treatment masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Nilai rata-rata praktik facial siswa kelas X adalah 69,83 dan body treatment 73,78, sedangkan pada kelas XI masing-masing 72,05 dan 68,63. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat yang tinggi dengan capaian hasil belajar yang belum optimal.

Beauty Therapist adalah profesi yang memerlukan keterampilan teknis yang baik, pemahaman ilmiah tentang perawatan kulit, serta kemampuan interpersonal dalam melayani klien (Ola Mehira Sampoerna, 2025). Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2022, lulusan SMK Tata Kecantikan umumnya berada pada kualifikasi 2 (Junior Beautician/ Terapis Kecantikan Pratama), yang menuntut kompetensi dasar dalam perawatan wajah dan tubuh. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki hasil belajar yang baik sebagai prasyarat untuk memasuki profesi Beauty Therapist. Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar siswa Tata Kecantikan Kulit pada mata pelajaran facial dan body treatment dengan minat mereka menjadi Beauty Therapist. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi hasil belajar terhadap minat karier siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Forward Nusantara pada mata pelajaran facial dan body treatment dengan minat mereka menjadi Beauty Therapist. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan dan sebagai bahan pertimbangan praktis bagi guru, sekolah, maupun siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja di bidang kecantikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilakukan di SMK Forward Nusantara selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 37 siswa kelas X dan XI jurusan Tata Kecantikan Kulit. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh. Data hasil belajar (variabel X) diperoleh dari nilai praktik facial dan body treatment siswa yang mencakup penilaian pada aspek sikap (10%), pengetahuan (30%), dan keterampilan (60%). Data ini merupakan data sekunder dari guru pengampu mata pelajaran. Data minat menjadi Beauty Therapist (variabel Y) dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert 5 poin berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji linearitas menggunakan ANOVA, dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang disajikan merupakan data sekunder dan data primer yang akan diolah dengan bantuan SPSS versi.22 . Variabel X adalah hasil belajar siswa kelas X dan XI TTK diperoleh melalui data sekunder, sedangkan variabel Y yaitu minat menjadi beauty

therapist didapatkan dari data primer.

Data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian praktik facial dan body treatment yang diambil dari kelas X dan XI Tata Kecantikan Kulit SMK Forward Nusantara. Nilai rata-rata (mean) hasil belajar basic facial kelas X adalah 69,83 dengan simpangan baku sebesar 4,134 dan varians sebesar 17,088. Nilai minimum sebesar 65 dan maksimum 75 menunjukkan masih adanya variasi nilai antar siswa, namun secara umum berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Untuk hasil belajar basic body treatment kelas X, nilai rata-rata adalah 73,78 dengan simpangan baku sebesar 6,603 dan varians sebesar 43,595. Nilai minimum yang diperoleh adalah 63, sedangkan nilai maksimum 83. Hal ini menunjukkan adanya rentang nilai yang cukup lebar, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa sudah cukup baik, tetapi sebagian besar masih di bawah KKM.

Pada kelas XI, hasil belajar advanced facial memiliki nilai rata-rata sebesar 72,05 dengan simpangan baku 8,316 dan varians 69,164. Nilai minimum sebesar 65 dan maksimum 97 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada ketiga mata pelajaran praktik tersebut masih belum mencapai kategori optimal karena rata-rata nilai yang diperoleh masih di bawah KKM sekolah (75).

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Basic Facial Dan Basic Body Treatment Siswa Kelas X TTK

	Mean	Simpangan Baku	Varians	Minimum	Maksimum	Jumlah
Hasil Belajar Ujian Praktik Basic Facial	69.83	4,134	17.088	65	75	1257
Hasil Belajar Ujian Praktik Basic Body Treatment	73.78	6.603	43.595	63	83	1328

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Advanced Facial Dan Advanced Body Treatment Siswa Kelas XI TTK

	Mean	Simpangan Baku	Varians	Minimum	Maksimum	Jumlah
Hasil Belajar Ujian Praktik Advanced Facial	72.05	8.316	69.164	65	97	1369

Hasil Belajar Ujian Praktik Advanced Body Treatment	68.63	3.961	15.690	65	78	1304
---	-------	-------	--------	----	----	------

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Tabel 3. Deskripsi data Minat Menjadi Beauty Therapist Kelas X TKK

Minat Menjadi Beauty Therapist (Y)	
Mean	82.5000
Simpangan Baku	8.32608
Varians	
Minimum	71.00
Maksimum	97.00
Jumlah	1485.00

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Minat Menjadi Beauty Therapist (Y)	
Mean	83.8947
Simpangan Baku	6.56501
Varians	
Minimum	73.00
Maksimum	95.00
Jumlah	1594.00

Tabel 4. Deskripsi Data Minat Menjadi Beauty Therapist Kelas XI TKK

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Minat siswa terhadap profesi beauty therapist diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu **perasaan senang**, **perhatian**, **ketertarikan**, dan **keterlibatan aktif**. Angket ini disusun dengan skala Likert, yang memberikan skor pada kategori Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor total minat siswa sebesar **135,76**, dengan skor maksimum **146** dan skor minimum **112**. Simpangan baku (SD) sebesar **6,755**, menunjukkan bahwa variasi minat siswa relatif rendah dan sebagian besar berada pada kategori tinggi.

Jika dilihat dari distribusi skor, sebagian besar siswa (sekitar 65%) memiliki skor di atas nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa minat mereka terhadap profesi beauty therapist sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada indikator **perasaan senang**, di mana siswa merasa senang dan nyaman saat mempelajari dan mempraktikkan facial serta body treatment. Pada indikator perhatian, siswa menunjukkan fokus yang baik dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan instruksi guru, dan aktif merespons. Indikator ketertarikan juga menunjukkan

skor tinggi, mencerminkan keingintahuan yang besar mengenai profesi beauty therapist dan keinginan untuk mendalami bidang kecantikan. Terakhir, indikator keterlibatan aktif memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa bersedia berpartisipasi dalam kegiatan praktik dan menunjukkan inisiatif pribadi dalam mengembangkan keterampilan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa minat siswa termasuk kategori tinggi, yang berarti siswa memiliki kesiapan mental dan emosional untuk memilih profesi beauty therapist sebagai pilihan karier di masa depan, meskipun hasil belajar praktik mereka masih tergolong belum optimal.

Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	VARIABEL	Sig.	KETERANGAN
Kelas X TKK	X	0.012	Tidak Normal
Kelas X TKK	Y	0,586	Normal
Kelas XI TKK	X	0.012	Tidak Normal
Kelas XI TKK	Y	0,586	Normal

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel hasil belajar (kelas X dan XI TKK) dan variabel minat menjadi beauty therapist berdistribusi normal. Uji dilakukan dengan **Shapiro-Wilk**, karena jumlah sampel < 50 (total 37 siswa).

Tabel.4 Uji Linearitas

	Linearity	Interpretasi
Hubungan antar variabel X dan Y kelas X TKK	0,460	Hubungan bersifat linear
Hubungan antar variabel X dan Y kelas XI TKK	0,306	Hubungan bersifat linear

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel hasil belajar (X) dengan minat menjadi beauty therapist (Y) bersifat linear. Linearitas penting diperiksa agar peneliti dapat menentukan jenis analisis korelasi yang tepat (parametrik atau nonparametrik). Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA) dengan bantuan SPSS versi 22. Nilai yang diperhatikan adalah nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Linearity.

Tabel.5 Uji Hipotesis

N	Variabel	Sig. (2 tailed)	Interpretasi
18	Hasil Belajar	0.248	Tidak terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y
	Minat menjadi Beauty Therapist	0.248	
19	Hasil Belajar	0.922	Tidak terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y
	Minat menjadi Beauty Therapist.	0.922	

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi.22, 2025

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran facial dan body treatment dengan minat menjadi beauty therapist pada siswa kelas X dan XI Tata Kecantikan Kulit SMK Forward Nusantara. Berdasarkan uji Spearman Rank, dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk menjadi beauty therapist tidak dipengaruhi secara langsung oleh hasil belajar praktik, melainkan kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi pribadi, lingkungan sosial, tren kecantikan, atau pengalaman praktik kerja lapangan (PKL).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran facial dan body treatment dengan minat menjadi Beauty Therapist di SMK Forward Nusantara. Meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap profesi tersebut, hal ini tidak sejalan secara statistik dengan hasil belajar mereka. Koefisien korelasi negatif dan nilai signifikansi $> 0,05$ pada kelas X dan XI menunjukkan bahwa minat tidak berbanding lurus dengan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar minat yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar siswa, seperti kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dukungan lingkungan belajar, serta kesiapan mental dan fisik siswa.

REFERENSI

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, **3(2)**, 205.
- Agusti, T., & Aslam, A. (2022). *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutapea, M. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sampoerna, O. M. (2025). Pengalihan Kewenangan Tenaga Medis Kepada Beauty Therapist Dalam Praktik Klinik Kecantikan. *Jurist-Diction*, **8(1)**.